

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

“ KETERKAITAN PENDIDIKAN, PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA, MODERNISASI DAN PEMBANGUNAN”

Adelina Yuristia, M.Pd

Email: adelina.yuristya@gmail.com

Abstract :

Education is one of the driving factors for the occurrence of social change and education is also one of the primary means to succeed the national development, because with education expected to print a good quality of human resources required in development, because only with pendidikanldapat do socio-cultural change,i.e. adjustment of values and attitudes that support, the development of science, changing the mindset, that supports the development and mastery of a variety of skills in the use of advanced technology to accelerate the development proces , which later by acquiring higher education and development that advance will make society more modern good lifestyle as well as his thoughts. .. Social support necessary alignment and development of education with social reality and expectations. All this shows the relationships and dependencies between different life and social institutions in the process of socio-cultural changes or the development process of a society.

Abstrak :

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan sosial dan pendidikan juga merupakan salah satu sarana utama untuk mensukseskan pembangunan nasional, karena dengan pendidikan diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia berkualitas yang dibutuhkan dalam pembangunan, karena hanya dengan pendidikanlah dapat dilakukan perubahan sosial budaya, yaitu penyesuaian nilai-nilai dan sikap-sikap yang mendukung, pengembangan ilmu pengetahuan, merubah *mindset*, yang mendukung pembangunan dan penguasaan berbagai keterampilan dalam menggunakan teknologi maju untuk mempercepat proses pembangunan, yang dimana nantinya dengan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi dan pembangunan yang maju

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

akan menjadikan masyarakat yang lebih modern baik gaya hidup maupun pemikirannya.. Dukungan sosial diperlukan penyesuaian dan pengembangan pendidikan dengan harapan dan realita sosial. Semua hal ini memperlihatkan hubungan dan ketergantungan antara berbagai kehidupan dan berbagai institusi sosial dalam proses perubahan sosial budaya atau proses pembangunan suatu masyarakat.

Kata Kunci : Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi, Pembangunan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalan untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang terbaik sesuai dengan tujuan sebuah bangsa, perubahan segala aspek kehidupan manusia khususnya sosial budaya dalam masyarakat dapat dilakukan melalui dengan adanya pendidikan. Pengembangan pendidikan yang melahirkan perubahan sosial budaya itu akan membuka pintu untuk menuju ke dunia modern, karena hanya dengan pendidikan dapat dilakukan perubahan sosial budaya, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan, penyesuaian nilai-nilai dan sikap-sikap yang mendukung pembangunan dan penguasaan berbagai keterampilan dalam menggunakan teknologi maju untuk mempercepat proses pembangunan. Sehingga terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa.

Berdasarkan uraian singkat diatas memang telah jelas bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dan dinamika sosial budaya, maka penulis berusaha menerapkan analisis secara ilmiah untuk memahami fenomena pendidikan dalam hubungannya dengan perubahan sosial-kebudayaan, modernisasi dan pembangunan.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan dan perubahan sosial budaya

1) Pendidikan

Menurut Nizwardi (2015) Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.¹ Sedangkan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut bukunya *Webster's New World Dictionary* (dalam Sagala, 2013:42), pendidikan adalah proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan untuk mempertinggi kualitas keterampilan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan hidup yang dihadapinya. Hal yang terpenting dalam pendidikan ini adalah proses untuk melatih peserta didik yang dirancang dalam bentuk pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dapat dijadikan sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²

Dari beberapa pengertian mengenai pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik melalui sejumlah pengalaman belajar untuk menjadikan dirinya sebagai *agent of change*.

2) Perubahan Sosial Budaya

Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang perubahan sosial budaya kita berangkat dari pemikir Aguste Comte. Pemikiran komte dikenal dengan aliran positivistic, memandang bahwa masyarakat harus menjalani berbagai tahap evolusi yang masing-masing tahap tersebut dihubungkan

¹ Nizwardi Jalinus. 2015. Perangkat Kuliah Landasan Ilmu Pendidikan. UNP Press : Padang.

² Syaiful Sagala. 2013. Etika & Moralitas Pendidikan. Prenada media : Jakarta, h.42

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

dengan pola pemikiran tertentu. Selanjutnya Comte menjelaskan bahwa setiap kemunculan tahap baru akan diawali dengan pertentangan antara pemikiran tradisional dengan pemikiran yang bersifat profresif. Sebagaimana Spencer yang menggunakan analogi perkembangan makhluk hidup, comte menyatakan bahwa dengn adanya pembagian kerja masyarakat akan menjadi semakin kompleks, terdeferensiasi dan terspesialisasi.³

Menurut Kingsley Davis dalam Nanang (2012:4) bahwa perubahan sosial merupakan suatu perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Menurut Soemardjan, perubahan sosial meliputi segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, yang termasuk di dalamnya yaitu nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat.⁴ Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku ataupun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial.

Masih banyak faktor-faktor penyebab perubahan sosial yang dapat disebutkan, ataupun mempengaruhi proses suatu perubahan sosial. Kontak-kontak dengan kebudayaan lain yang kemudian memberikan pengaruhnya, perubahan pendidikan, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, penduduk yang heterogen, toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang semula dianggap menyimpang dan melanggar tetapi yang lambat laun menjadi norma-norma, bahkan peraturan-peraturan atau hukum-hukum yang bersifat formal.

³ Nanang, 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Rajagrafindo. Jakarta. h.2

⁴ Ibid, h. 4

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perkelakuan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Definisi ini menekankan perubahan lembaga sosial, yang selanjutnya mempengaruhi segi-segi lain struktur masyarakat. Lembaga sosial ialah unsur yang mengatur pergaulan hidup untuk mencapai tata tertip melalui norma.⁵

Perubahan Sosial Budaya sesungguhnya berasal dari dua konsep yang berbeda, pertama perubahan sosial yang dilihat dari kacamata sosiologi dan kedua perubahan kebudayaan yang dilihat menggunakan kacamata antropologi. Namun secara singkat dapat diartikan bahwa perubahan sosial budaya adalah perubahan yang mencakup hamper semua aspek. Kehidupan sosial budaya dari suatu masyarakat atau komunitas. Pada hakikatnya, proses ini lebih cenderung pada proses penerimaan perubahan baru yang dilakukan oleh masyarakat tersebut guna meningkatkan taraf hidup dan kualitas kehidupannya. Meskipun demikian perubahan sosial budaya tidak terlepas dari penilaian tentang akibat positif dan negative dari sesponden yang mengalami proses ini secara langsung.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada struktur, unsur sosial, kultur, fungsi dan lembaga dalam suatu masyarakat dan perubahan itu terjadi karena adanya arus urbanisasi dan modernisasi. Sedangkan perubahan sosial budaya adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur sosial dan unsur-unsur budaya dalam kehidupan masyarakat.

B. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Budaya

⁵ Gumgum, Gumilar. 2001. *Teori Perubahan Sosial*. Unikom. Yogyakarta. h, 35

⁶ Nizwardi, Op.cit, h 25

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

Menurut Soerjono Soekanto (1989) berpendapat bahwa perubahan sosial dan kebudayaan dapat dibedakan dalam beberapa bentuk diantaranya⁷

1) Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan lambat adalah perubahan sosial budaya yang memerlukan waktu lama, cenderung tidak direncanakan dan berlangsung alamiah, tetapi biasanya menuju ketahap perkembangan masyarakat yang lebih sempurna atau lebih baik dari perkembangan sebelumnya. Sedangkan perubahan cepat merupakan kebalikan dari perubahan lambat dan memiliki hasil yang tidak sekonkrit perubahan lambat.

2) Perubahan kecil dan perubahan besar

Pada dasarnya, perbedaan antara keduanya sangatlah relative. Namun, tetap terdapat perbedaan jika dilihat defines masing-masing yang menjelaskan bahwa perubahan kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial atau kebudayaan yang tidak membawa pengaruh langsung dan sangat berarti dalam sendi-sendi kemasyarakatan. Sebaliknya perubahan besar sangatlah berarti membawa pengaruh positif dan negative pada kehidupan masyarakat. Misal perubahan busana, musik dan lain-lain termasuk perubahan kecil. Namun perubahan besar dalam suatu lembaga masyarakat (Ekonomi, sosial dll) akan membawa pengaruh dalam masyarakat misal naiknya harga BBM.

3). Perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan

Perubahan direncanakan merupakan suatu bentuk perubahan yang diperkirakan dan direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang akan melakukan perubahan (agent of change). Tentunya setelah melewati proses panjang, melalui klarifikasi, verifikasi, observasi dll. diakhiri dengan keputusan perubahan terorganisir misal REPELITA pada masa Orde baru.

Sedangkan perubahan yang tidak direncanakan merupakan bentuk perubahan yang tidak didesain terlebih dahulu akan tetapi akan

⁷ Soekanto. 1989. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan ini bersifat alamiah. Misalnya perubahan pola pakaian, perubahan moral, pergeseran nilai dll.

C. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Terjadinya Perubahan Sosial Budaya

Menurut Murdock (dalam Manan, 1989:50) faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya yaitu⁸ :

- a) Pertambahan atau pengurangan jumlah penduduk
- b) Perubahan lingkungan geografis
- c) Perpindahan ke lingkungan baru
- d) Kontak dengan orang yang berlainan kebudayaan
- e) Bencana alam dan sosial (banjir, gempa, krisis moneter, perang)
- f) Inovasi
- g) Teknologi
- h) Pemberontakan atau revolusi (ex : revolusi kemerdekaan Indonesia)

Adapun faktor penghambat dalam perubahan sosial budaya itu sendiri ialah

- a) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain
- b) Lambatnya perkembangan ilmu pengetahuan
- c) Pemikiran masyarakat yang kuno (tradisional)
- d) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam sangat kuat
- e) Rasa khawatir akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan
- f) Prasangka pada hal-hal asing atau sikap yang tertutup
- g) Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis
- h) Adat dan kebiasaan yang ada pada suatu masyarakat tertentu.

C. Modernisasi dan Pembangunan

1) Modernisasi

⁸ Manan, Imran. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. P2LPTK : Jakarta, h. 50

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

Modernisasi merupakan suatu yang alamiah terjadi dalam perkembangan suatu Negara, modernisasi sering diartikan sebagai sebuah proses perubahan dari masyarakat yang bercorak tradisional ke masyarakat Negara yang bercirikan modern. Black dalam Manan(1989: 56) mendefinisikan modernisasi adalah suatu proses yang menggambarkan institusi-institusi yang lahir secara historis disesuaikan dengan fungsi-fungsinya yang berubah dengan cepat yang merefleksikan penambahan pengetahuan orang yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang telah memungkinkan orang mengontrol lingkungannya yang menyertai revolusi ilmu pengetahuan. Secara lebih sederhana J.W Schoor mendefinisikan modernisasi sebagai penerapan pengetahuan ilmiah yang ada kepada semua aktivitas, semua bidang kehidupan atau kepada semua aspek-aspek masyarakat

Ciri manusia modern menurut Dube ditentukan oleh struktur, institusi, sikap dan perubahan nilai pada pribadi, sosial dan budaya. Masyarakat modern mampu menerima dan menghasilkan inovasi baru, membangun kekuatan bersama serta meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah. Oleh karenanya modernisasi sangat memerlukan hubungan yang selaras antara kepribadian dan sistem sosial budaya. Sifat terpenting dari modernisasi adalah rasionalitas. Kemampuan berpikir secara rasional sangat dituntut dalam proses modernisasi. Kemampuan berpikir secara rasional menjadi sangat penting dalam menjelaskan berbagai gejala sosial yang ada. Masyarakat modern tidak mengenal lagi penjelasan yang irasional seperti yang dikenal oleh masyarakat tradisional. Rasionalitas menjadi dasar dan karakter pada hubungan antar individu dan pandangan masyarakat terhadap masa depan yang mereka idam-idamkan.⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Schoorl, walaupun tidak sebegitu mendetail seperti Dube. Namun demikian terdapat ciri penting yang

⁹ Dube, S.C. 1988. *Modernization and Development: The Search for Alternative Paradigms*. Zed Books Ltd, London.h. 125

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

diungkapkan Schoorl yaitu konsep masyarakat plural yang diidentikkan dengan masyarakat modern. Masyarakat plural merupakan masyarakat yang telah mengalami perubahan struktur dan stratifikasi sosial. Lerner dalam Dube (1988) menyatakan bahwa kepribadian modern dicirikan oleh :

Empati : kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Mobilitas : kemampuan untuk melakukan “gerak sosial” atau dengan kata lain kemampuan “beradaptasi”. Pada masyarakat modern sangat memungkinkan terdapat perubahan status dan peran atau peran ganda. Sistem stratifikasi yang terbuka sangat memungkinkan individu untuk berpindah status.

Partisipasi : Masyarakat modern sangat berbeda dengan masyarakat tradisional yang kurang memperhatikan partisipasi individunya.

Pada masyarakat tradisional individu cenderung pasif pada keseluruhan proses sosial, sebaliknya pada masyarakat modern keaktifan individu sangat diperlukan sehingga dapat memunculkan gagasan baru dalam pengambilan keputusan. Konsep yang disampaikan oleh Lerner tersebut semakin memperkuat ciri masyarakat modern Schoorl, yaitu pluralitas dan demokrasi. Perkembangan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern baik yang diajukan oleh Schoorl maupun Dube tak ubahnya analogi pertumbuhan biologis makhluk hidup, suatu analogi yang disampaikan oleh Spencer.

Schoorl dan Dube yang keduanya sama-sama mengulas masalah modernisasi menunjukkan ada perbedaan pandangan. Schoorl cenderung optimis melihat modernisasi sebagai bentuk teori pembangunan bagi negara dunia ketiga, sebaliknya Dube mengkritik modernisasi dengan mengungkapkan kelemahan-kelemahannya. Schoorl bahkan menawarkan modernisasi di segala bidang sebagai sebuah kewajiban negara berkembang apabila ingin menjadi negara maju, tidak terkecuali modernisasi pedesaan.¹⁰

Proses modernisasi mengandung beberapa ciri pokok sebagai berikut :

¹⁰ Lauer. 2003. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta. h.415

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

- a. Proses bertahap : dari tatanan hidup yang primitif-sederhana menuju kepada tatanan yang lebih maju dan kompleks)
- b. Proses homogenisasi : yang membentuk struktur dan kecenderungan yang serupa pada masyarakat banyak, artinya dalam proses ini individu atau masyarakat dapat menyesuaikan dirinya dengan struktur yang ada pada masyarakat tertentu.
- c. Proses yang mengarah pada kemajuan atau sering disebut progress: proses yang tidak dapat dihindari meskipun adanya dampak (ex : pembangunan Mall/Molyang dapat memajukan kota)
- d. Proses yang tidak bergerak mundur atau regress : merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindarkan dan dihentikan.
- e. Proses evolusioner, bukan revolusioner : yaitu waktu dan sejarah yang dapat mencatat seluruh proses, hasil maupun akibat-akibat serta dampaknya.

Menurut Comte (dalam Sztompka, 1994) menunjukkan beberapa ciri modernitas yaitu sebagai berikut¹¹:

- a) Adanya konsentrasi tenaga kerja di pusat kota
- b) Pengorganisasian pekerjaan yang ditentukan berdasarkan efektivitas dan keuntungan atau profit
- c) Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses produksi
- d) Munculnya antagonisme terpendam nyata antara majikan (pemilik modal) dan buruh
- e) Berkembangnya ketimpangan dan ketidakadilan sosial
- f) Sistem ekonomi berlandaskan usaha yang bebas dan kompetitif yang terbuka.

Adapun ciri-ciri kemodernan yang lain dikemukakan oleh Kumar (dalam Sztompka, 1994) *pertama* individualisme, yaitu di era modern individu memegang peran yang sangat besar dalam sistem sosial. Peran individu tersebut

¹¹ Sztompka, 1994. The Sociology of Social Change. Blacwell Publishers. UK h. 135

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

telah menggantikan peran komunitas atau kelompok sosial yang dominan. Kedua, differensiasi yaitu terjadinya spesialisasi bidang kerja dan profesionalisme, sehingga akan memerlukan keragaman keterampilan, kecakapan dan latihan. *Ketiga*, rasionalitas atau perhitungan yaitu adanya ciri efisiensi dan rasional dalam setiap aspek kehidupan. *Keempat*, ekonomisme yaitu adanya dominasi aktivitas ekonomi, tujuan ekonomi, dan prestasi ekonomi.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modernisasi merupakan suatu transformasi total masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern, dan adapun ciri-ciri dari modernisasi itu sendiri yaitu penerapan ilmu dan teknologi dalam produksi, berkembangnya ketimpangan dan ketidakadilan sosial, individualisme, ekonomisme, rasionalitas, Sistem ekonomi berlandaskan usaha yang bebas dan kompetitif yang terbuka.

2) Pembangunan

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial secara positif yang terarah, secara sadar dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Bangsa Indonesia seperti termaktub dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945 telah mencantumkan tujuan pembangunan nasionalnya. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang selalu menjadi cita-cita seluruh bangsa ini.¹²

Ada dua paradigma modernisasi itu sendiri yaitu paradigma modernisasi dan paradigma ketergantungan :

Adapun pokok paradigma modernisasi yaitu :

- a. Pembangunan adalah suatu yang spontan, tidak dapat dibalikkan dan menjadi sifat dari masing-masing Negara.
- b. Pembangunan secara tersirat menuju ke differensiasi struktural dan fungsional.

¹² Pudjiwati Sajogyo. 2007. *Sosiologi Pembangunan*. Fakultas Pascasarjana IKIP. Jakarta. h 28

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

- c. Proses pembangunan dapat dibagi menjadi tahap-tahap yang berbeda, yang menunjukkan tingkat pembangunan yang dicapai oleh setiap masyarakat.
- d. Pembangunan dapat dirangsang oleh persaingan ekstern atau ancaman militer dan intern serta modernisasi sektor-sektor tradisional.

Adapun pokok paradigma ketergantungan yaitu :

- a. Rintangan-rintangan yang paling penting bagi pembangunan bukan tidak adanya modal atau kecekatan kewiraswastaan. Hal-hal ini bersifat eksternal bagi perekonomian yang kurang berkembang.
- b. Proses perkembangan dianalisa dalam arti hubungan antara kawasan-kawasan, yaitu pusat dan pinggiran
- c. Karena kenyataan bahwa kawasan pinggiran itu kehilangan hak atas surplusnya, pembangunan di pusat secara tersirat. Berarti keterbelakangan di daerah pinggiran.
- d. Bagi suatu Negara pinggiran perlu memisahkan diri dan berjuang untuk mandiri.

Paradigma manapun yang akan diikuti oleh Negara-negara berkembang dalam pembangunan sosial ekonomi mereka maka yang paling utama harus dilakukan adalah pembangunan manusia-manusia yang akan yang akan melaksanakan transformasi sosial ekonomi yang diinginkan. Semua pembangunan mengandung unsur-unsur penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua pembangunan mengandung unsur-unsur penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua pembangunan memerlukan keterampilan-keterampilan yang bermacam untuk menggunakan teknologi baru. Semua kebutuhan-kebutuhan pembangunan ini memerlukan pengembangan pendidikan yang akan menghasilkan manusia-manusia yang diperlukan untuk melaksanakan transformasi sosial budaya masyarakat bangsa-bangsa yang masih terbelakang.¹³

¹³ Astrid, S. 2006. *Sosiologi Pembangunan*. Bina Cipta. Michigan.h, 18

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

D. Hubungan Pendidikan dan Perubahan Sosial Budaya terhadap Modernisasi Pembangunan

Pendidikan akan membuka pintu menuju ke dunia modern, karena hanya dengan pendidikan dapat dilakukan perubahan sosial budaya, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan, penyesuaian nilai-nilai dan sikap-sikap yang mendukung pembangunan dan penguasaan berbagai keterampilan dalam menggunakan teknologi maju untuk mempercepat proses pembangunan semua aspek kehidupan manusia sebagai bangsa disebut proses modernisasi. Pembangunan pendidikan membutuhkan biaya yang besar dan hasilnya tergantung pada ketepatan cara serta jenis pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat.

Pendidikan memang meningkatkan pengetahuan seseorang, merubah nilai dan sikap, meningkatkan keterampilan. Pendidikan dikatakan fungsional karena ia mempersiapkan manusia-manusia yang akan merencanakan dan melaksanakan pembangunan. Pendidikan juga dapat dikatakan disfungsional, karena tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan yang meningkat yang berkembang karena pendidikan tidak dapat dipengaruhi oleh perkembangan bidang-bidang lain.

Menurut Idi,¹⁴ (2011: 59) Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengadakan perubahan sosial memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Melakukan reproduksi budaya
- b. Difusi budaya
- c. Mengembangkan analisis kultur terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional
- d. Melakukan perubahan-perubahan dan modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional.

¹⁴Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat dan Pendidikan)* . Raja grafindo Persada : Jakarta

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

- e. Melakukan perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan.

Arah perubahan sosial budaya, modernisasi atau pembangunan yang dijalani suatu masyarakat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi membantu manusia memecahkan hampir semua masalah yang dihadapinya untuk mencapai tingkat “kesejahteraan atau kemakmuran” yang “diinginkan” mereka merupakan arah yang akan dituju oleh semua masyarakat bangsa-bangsa di seluruh dunia. Hidup di dunia sekarang dan di masa depan menuntut penguasaan ilmu dan teknologi yaitu dengan pendidikan. pembangunan pendidikan berkaitan dengan pembangunan institusi-institusi sosial lainnya. Dan semuanya akan ditentukan oleh nilai-nilai dasar dari masyarakat yang bersangkutan.

Pembangunan pendidikan juga memerlukan biaya yang besar, dukungan sosial dan pengarahan. Biaya pendidikan yang besar hanya dapat diperoleh dalam ekonomi yang bertumbuh. Pengarahan pendidikan dapat dilakukan pemerintah yang kuat dan berwibawa. Dukungan sosial diperlukan penyelarasan dan pengembangan pendidikan dengan harapan dan realita sosial. Semua hal ini memperlihatkan hubungan dan ketergantungan antara berbagai kehidupan dan berbagai institusi sosial dalam perubahan sosial budaya atau proses pembangunan suatu masyarakat

PENUTUP

Pendidikan dan perubahan sosial budaya memiliki hubungan keterkaitan secara timbal-balik dimana pendidikan menjadi objek dari perubahan sosial budaya. Sedangkan perubahan sosial budaya tidak akan terjadi tanpa adanya bantuan dari institusi pendidikan. namun pendidikan tidak boleh larut dalam proses perubahan sosial budaya terutama dalam mengantisipasi budaya asing dan memfilter budaya-budaya tersebut agar budaya asli atau budaya lokal Indonesia sebagai warisan budaya bangsa Indonesia tidak hilang atau luntur karena masuknya budaya asing. Pendidikan harus tetap menjalankan fungsinya untuk

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

mentransmisikan nilai-nilai budaya bangsa yang diwariskan dari nenek moyang ke generasi berikutnya untuk dijaga dan dilestarikan keberadaannya serta diwariskan pada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang akan memajukan bangsa Indonesia dalam semua bidang.

Pendidikan akan membuka pintu menuju ke dunia modern, karena hanya dengan pendidikanlah dapat dilakukan perubahan sosial budaya, yaitu penyesuaian nilai-nilai dan sikap-sikap yang mendukung, pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan pola pikir, yang mendukung pembangunan dan penguasaan berbagai keterampilan dalam menggunakan teknologi maju untuk mempercepat proses pembangunan. Pembangunan pendidikan memerlukan biaya yang besar, dukungan sosial dari pemerintah maupun masyarakat, serta pengarahan. Biaya pendidikan yang besar hanya dapat diperoleh dalam ekonomi yang bertumbuh. Pengarahan pendidikan dapat dilakukan pemerintah yang kuat dan berwibawa. Dukungan sosial diperlukan menyelaraskan dan pengembangan pendidikan dengan harapan dan realita sosial. Semua hal ini memperlihatkan hubungan dan ketergantungan antara berbagai kehidupan dan berbagai institusi sosial dalam proses perubahan sosial budaya atau proses pembangunan suatu masyarakat.

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, S. 2006. *Sosiologi Pembangunan*. Michigan : Bina Cipta
- Dube, S.C. 1988. *Modernization and Development: The Search for Alternative Paradigms*. London : Zed Books Ltd.
- Gumgum, Gumilar. 2001. *Teori Perubahan Sosial*. Yogyakarta :Unikom
- Soekanto. 1989. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, dan Pendidikan)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Jalianus, Nizwardi.2015.*Perangkat Kuliah Landasan Ilmu Pendidikan*. Padang : UNP Press
- Lauer. 2003. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Manan, Imran. 1989. *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*. P2LPTK:Jakarta

IJTIMAIYAH

Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

Martono, Nanang. 2011. *Sosiologi Suatu Pengantar (Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial)*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Pudjiwati Sajogyo. 2007. *Sosiologi Pembangunan*. Fakultas Pascasarjana IKIP. Jakarta

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta

Syaiful Sagala. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan*. Prenada Media : Jakarta

Sztompka, 1994. *The Sociology of Social Change*. Blacwell Publishers : UK